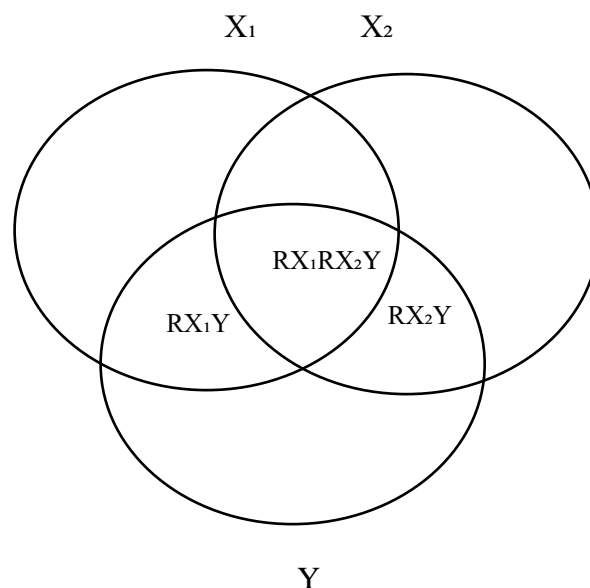


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu data yang berbentuk skor (J. R. Fraenkel & Norman E. Wallen, 2012). Secara lebih spesifik pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* yaitu penelitian yang metode yang didalamnya variabel bebas telah terjadi atau telah dilaksanakan (tanpa ada perlakuan), dan peneliti memulai dengan mengobservasi hubungan yang terlihat antara variabel bebas dan variabel terikat (J. R. Fraenkel & Norman E. Wallen, 2012). Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian Regresi berganda (*Multiple regression*). *Multiple regression* merupakan teknik yang memungkinkan peneliti untuk menentukan sebab akibat antara satu variabel terikat dan kombinasi terbaik dari dua atau lebih variabel bebas (J. R. Fraenkel & Norman E. Wallen, 2012)



*Gambar 3. 1. Desain Penelitian*

(J. R. Fraenkel & Norman E. Wallen, 2012)

**Keterangan :**

X<sub>1</sub>                    : variabel bebas

X<sub>2</sub> : variabel bebas  
Y : variabel terikat

### **3.2 Partisipan**

Partisipan dari penelitian ini adalah mahasiswa UKM Bola Voli UPI dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 31 orang. Karakteristik dari partisipan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa UKM Bola Voli UPI dengan rentang usia 17-25 tahun.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Semua individu memiliki karakter tertentu didalam populasi yang setidaknya memiliki satu atau beberapa karakter yang dapat membedakan dengan populasi lainnya (J. Fraenkel et al., 2012). Populasi itu sendiri merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2006).

Sampel dalam penelitian merupakan kelompok, individu atau objek tempat memperoleh informasi. Sampel merujuk pada proses pemilihan individu, kelompok atau objek penelitian yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (J. Fraenkel et al., 2012). Sampel ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana sampel diambil dengan pertimbangan tertentu. Maka dari itu, peneliti gunakan menggunakan pendekatan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Maka sampel yang dipilih adalah mahasiswa UKM Bola Voli Upi dengan kriteria sampel atlet dengan rentang usia 17-25 tahun.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen diartikan sebagai alat atau perangkat berupa tes, kuisioner, atau skala penilaian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (J. R. Fraenkel & Norman E. Wallen, 2012, hlm 111). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket (kuisioner) karena dipandang lebih relative mudah digunakan dan mudah mendapatkan responden dalam jumlah yang cukup besar.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan, dalam kuesioner subjek merespon pertanyaan dengan menulis atau dengan menenandai lembar jawaban (J. R. Fraenkel & Norman E. Wallen, 2012, hlm 125). Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari penelitian yang sudah ada, hanya saja peneliti menyesuaikan dengan penelitian yang diambil atau dengan kata lain mengadopsi kuisisioner yang sudah ada. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang di gunakan yaitu kuisisioner *Leadership Scale for Sport* (LSS) yang dikembangkan oleh Chelladurai & Saleh tahun 1980 dan *The Athlete Burn-out Questionnaire (ABQ)* dikembangkan oleh Raedeke & Smith, (2001) yang sudah di adaptasi ke dalam bahasa Indonesia yang telah dilakukan uji coba dengan hasil nilai Cronbach's Alpha 0,737 yang berarti instrumen dapat dipercaya dan konsisten (nilai > 0,60 (Kusdyah, 2012)) yang dibuat secara khusus menggunakan Google Form.

### 3.4.1. Gaya Kepemimpinan Pelatih

Instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan pelatih adalah kuisisioner *Leadership Scale for Sport* (LSS) yang dikembangkan oleh Chelladurai & Saleh tahun 1980. Kuisisioner LSS berisi 23 item yang dibagi menjadi 3 subskala. 13 item terkait dengan Pelatihan dan Instruksi, 5 item terkait dengan Perilaku Otokratis, dan 5 item terkait dengan Umpan Balik Positif.

Tabel 3. 1 Dimensi Prilaku Kepemimpinan dalam Olahraga

Variabel	Indikator	Uraian	No Pertanyaan
Gaya Kepemimpinan Pelatihan dan Instruksi (Perilaku Pelatihan)	Perilaku pelatih diarahkan untuk meningkatkan kinerja atlet dengan menitik beratkan dan mengutamakan latihan-latihan kuat dan keras	Teknik dan taktik olahraga	1,2,3,4,5,6,7 ,8,9,10,11,1 2,13
		Pengajaran dalam Keterampilan	
		Penjabaran hubungan diantara atlet	
		Menyusun dan mengkoordinasikan aktivitas atlet	

Gaya Kepemimpinan Otokratis	Pelatih menjauh dari atlet dan membuat keputusan untuk mereka	Perilaku pelatih yang melibatkan ketergantungan dalam pengambilan keputusan dan yang menekankan pada kekuasaan pribadi.	14,15,16,17, 18
Gaya Kepemimpinan Tanggapan Positif (Menghargai Prilaku)	Pelatih memuji atlet dan memberikan tanggapan positif atas penampilan mereka	Perilaku pelatih yang memberikan penguatan atau bantuan kepada seorang atlet dengan pengakuan dan penghargaan	19,20,21,22, 23

(Chelladurai & Saleh, 1980)

### 3.4.2. *Burnout*

The *Athlete Burn-out Questionnaire (ABQ)* dikembangkan oleh Raedeke & Smith, (2001) sebagai ukuran kelelahan khusus untuk atlet dan partisipasi olahraga. ABQ terdiri dari tiga subskala dan lima item yang dirancang untuk mengukur: (a) berkurangnya rasa pencapaian (b) devaluasi dan (c) kelelahan emosional / fisik.

Tabel 3. 2Komponen Kuesioner Burnout untuk olahraga

Indikator	Pertanyaan	No Pertanyaan
Kelelahan Fisik dan Emosional (PEE)	Saya merasa sangat lelah dengan partisipasi olahraga	4
	Saya lelah secara fisik karena olahraga	10
	Saya merasa sangat lelah dari pelatihan sehingga saya tidak menemukan energi untuk melakukan hal-hal lain.	2
	Saya merasa lelah dengan tuntutan fisik dan mental dari olahraga ini	12

	Saya merasa lelah secara fisik dan emosional karena olahraga	8
Devaluasi Latihan Olahraga (DSP)	Saya tidak tertarik pada olahraga seperti dulu	9
	Saya tidak terlalu mengkhawatirkan performa olahraga saya seperti dulu	6
	Saya tidak khawatir tentang kesuksesan dalam olahraga seperti dulu.	11
	Upaya yang saya butuhkan untuk olahraga akan lebih baik digunakan dalam aktivitas lain	3
	Saya memiliki perasaan dan pikiran negatif terhadap aktivitas olahraga saya	15
Berkurang Rasa berprestasi (RSA)	Saya merasa sukses dalam olahraga	14
	Saya melakukan banyak hal yang bermanfaat dalam olahraga ini	1
	Saya tidak tampil sesuai kemampuan saya dalam olahraga	7
	Tampaknya apa pun yang saya lakukan, saya tidak tampil sebaik yang seharusnya	13
	Saya tidak mencapai tujuan penting dengan olahraga ini	5

Dalam angket ini, setiap pertanyaan memiliki 5 kategori pemberian skor. Untuk lebih jelas mengenai kategori pemberian skor pada setiap pernyataan, dapat dilihat pada tabel berikut

*Tabel 3. 3Kategori pemberian skor alternatif jawaban*

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Alternatif Jawaban</b>
SL (selalu)	5
SR (sering)	4
KK (kadang-kadang)	3

HTP (hampir tidak pernah)	2
TP (tidak pernah)	1

Pengumpulan data pada angket gaya kepemimpinan pelatih dan *Burnout* ini menggunakan skala *Likert* bentuk *checklist* (√), sebagai contoh dapat dilihat pada tabel

Tabel 3. 4Contoh Skala Likert Bentuk Checklist

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KK	HT P	TP
1.	Saya lebih memilih pelatih saya untuk memastikan bahwa setiap atlet bekerja sesuai kapasitasnya	√				

### 3.4 Prosedur Penelitian

**Masalah**, langkah awal dalam proses penelitian ini yaitu menentukan masalah penelitian. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di Bab I menunjukkan bahwa prestasi atlet ditentukan tidak hanya dari latihan fisik saja melainkan dari segi psikologis yang dibentuk oleh atlet dan pelatih. Maka dari itu peneliti ingin mengatasi masalah tersebut salah satunya melalui pengetahuan tentang penerapan gaya kepemimpinan pelatih dan motivasi.

**Instrumen**, Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu berbentuk kuesioner. Setelah instrument dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menentukan desain penelitian dan prosedurnya.

**Desain dan Prosedur**, Penelitian ini mencari hubungan antara dua variable bebas dan satu variable terikat, Artinya desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain penelitian multiple regression (Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, 1993). Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan prosedur dasar dari penelitian yang dijelaskan oleh Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, tahun 1993.

**Populasi**, Penurunan tingkat psikologis dan fisiologis rentan terjadi dikalangan mahasiswa, hal ini dikarenakan adanya beban dalam masalah akademik dan gangguan psikologis lainnya seperti percintaan, ekonomi, dan lain-lain. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa UKM Bola Voli UPI.

Setelah menentukan populasi ,kemudian peneliti mencari data mahasiswa UKM Bola Voli ke Organisa UKM Bola Voli untuk selanjutnya menentuka sampel.

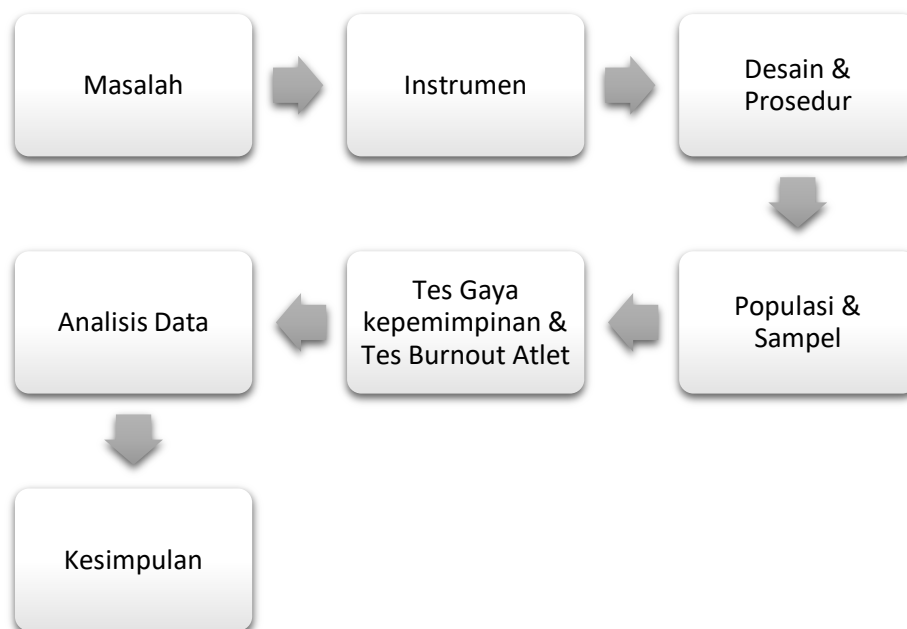
**Sampel**, sebelum menentukan sampel, peneliti memilih mahasiswa UKM Bola Voli UPI yang sesuai kriteria sampel yaitu berusia 17-24 tahun. Apabila data terebut telah dimiliki, maka proses selanjutnya yaitu menghubungi ketua UKM untuk meminta izin agar dapat bertemu dengan calon sampel.

**Inform Concern**, *Inform Concern* merupakan lembar persetujuan yang diberikan kepada calon sampel, apakah dia bersedia menjadi sampel penelitian atau tidak. Dalam pemberian *inform concern*, peneliti menemui calon sampel dengan waktu dan tempat yang telah disepakati sebelumnya.

**Pengambilan Data**, sampel yang berjumlah 30 orang mengisi kuesioner *Leadership Scale for Sport (LSS)* yang dikembangkan oleh Chelladurai& Saleh tahun 1980, dan *The Athlete Burn-out Questionnaire (ABQ)* dikembangkan oleh Raedeke & Smith, tahun 2001.

**Analisis Data**, Analisis data pada penelitian ini menggunakan program Statistical Product for Social Science (SPSS) versi 20.0.

**Kesimpulan**, Penulis merumuskan kesimpulan akhir dari penelitian.



*Gambar 3. 2. Prosedur Penelitian*

*(Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, 1993).*

### 3.5 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap *Burnout* pada atlet Bola Voli. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program Statistical Product for Social Science (SPSS) versi 20.0 dengan menggunakan analisis data sebagai berikut :

#### 1) Deskriptif data

Deskriptif data adalah tahapan pengolahan untuk memperoleh suatu informasi mengenai data, diantaranya skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Pallant, 2001). Terdapat dua macam metode dasar di dalam statistik deskriptif yaitu numerik dan grafis. Metode numerik dapat dipakai untuk menghitung nilai statistik dari sekumpulan data misalnya *mean* dan *standar deviasi*. Informasi mengenai rata-rata serta informasi rinci mengenai distribusi data akan diberikan oleh statistik numerik. Sedangkan metode grafis lebih sesuai dibandingkan dengan metode numerik untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam data, dilain pihak, pendekatan numerik lebih tepat secara subjektif

#### 2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menganalisis beberapa asumsi dari persamaan regresi yang dihasilkan valid untuk memprediksi. Menurut Timothy Teo (2013) dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Pembahasan mengenai asumsi-asumsi yang ada pada analisis regresi adalah sebagai berikut :

##### (1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak (Pallant, 2001). Uji normalitas dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang menghasilkan gambar Normal P-P Plot. Gambar yang dihasilkan berupa sebaran titik-titik. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau sejajar dengan pada garis lurus (diagonal) maka (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis dan tidak searah



dengan garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal (Timothy Teo, 2013).

(2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Timothy Teo, 2013). Model regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika data berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend tertentu (Timothy Teo, 2013). Ada beberapa cara menguji heterokedastisitas, yaitu dengan cara uji park, uji korelasi rank spearman, dan bisa juga dengan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas akan menggunakan program SPSS agar lebih akurat hasilnya.

(3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas (Timothy Teo, 2013). Ada banyak cara untuk menguji Multikolinieritas, antara lain dengan cara Uji Korelasi dan Uji VIF. Cara pertama, yaitu uji korelasi, dilakukan dengan cara melihat keeratan hubungan antara dua variabel penjelas atau yang lebih dikenal dengan istilah korelasi parsial. Uji multikolinieritas dengan cara ini memerlukan ketelitian dalam menghitung, sehingga rawan terjadi kesalahan. Sedang cara kedua, yaitu dengan Uji VIF, yang bisa dilakukan dengan hanya melihat apakah nilai VIF untuk masing-masing variabel. Apabila nilai masing-masing variabel lebih besar dari 5, maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinieritas. Cara ini digunakan karena lebih sederhana dan tidak memiliki kerumitan dalam penghitungan. Pada umumnya, ketentuan yang digunakan adalah jika VIF lebih besar 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

**3) Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data, jika data di peroleh berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis menggunakan uji parametrik

dengan Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Timothy Teo, 2013). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut beberapa uji hipotesis dalam regresi linier berganda :

(1) Uji t (t-test)

Uji t atau t-test disebut dengan istilah uji koefisien regresi. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri dengan variabel dependen (Timothy Teo, 2013). Atau dengan kalimat lain, uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka  $H_0$  diterima atau koefisien regresi tidak signifikan (Timothy Teo, 2013).

(2) Uji F (uji keterandalan model)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen (Timothy Teo, 2013). Uji F ini disebut pula dengan istilah uji keterandalan model atau uji kelayakan model. Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan Analisis of Varians (ANOVA) yang juga menggunakan

program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai prob. F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka  $H_0$  atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak (Timothy Teo, 2013).

(3) Uji  $R^2$  (uji koefisien determinasi)

Uji  $R^2$  bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Timothy Teo, 2013). Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam program SPSS nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Kemudian nilai  $R^2$  yang dihasilkan dikalikan 100%.